

**PANDUAN
RISET PEMBINAAN
ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI KEDOKTERAN
2009**

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Departemen Kesehatan RI
2008

PENYELENGGARA

dr Triono Sundoro, *PhD*

drg Titte K. Adimidjaja, *MSc.PH*

dr Herawati Sudoyo, *PhD*

Prof dr Sofia Mubarika, *PhD*

Prof dr Irawan Yusuf, *PhD*

- Kepala Badan Litbangkes
- Sekretaris Badan Litbangkes
- Ketua Panel I
(Biologi Molekuler dan Genetika)
- Ketua Panel II
(Degenerasi Imunologi dan Malnutrisi)
- Ketua panel III
(Penyakit Infeksi)

SEKRETARIAT PENYELENGGARA

Drs Ondri Dwi Sampurno, *Msi, Apt.*

Drs Syahrrial Harun, *MS*

Elvira Eka Putri, *SKM, MKes.*

Sri Rahayu, *SSos.*

Sukeni, *SKM*

Cokky Dhian Ananda, *SKM*

Ghotama Airlangga, *SKM*

Melyana Lumban Toruan, *SKM*

Mustafa Arief, *SE*

Tin Sukristi, *SE*

Ciptadi

Latifah

Marullah

Sri Supri

Subagiyo

Sutarso

- Penanggung Jawab
- Ketua
- Wakil Ketua
- Sekretaris
- Tim Administrasi Teknis
- Tim Administrasi Umum

Sekretariat Risbin Iptekdok

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes RI

Jl. Percetakan Negara no.29, Gedung 4 lantai 2, Jakarta 10560

Telp (021) 4261088 ext. 127; (021) 91301001, Fax (021) 4243933

Email: risbiniptekdok@litbang.depkes.go.id

Situs web: <http://www.litbang.depkes/risbiniptekdok>

KATA PENGANTAR

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran berkembang sangat pesat di dunia, sedangkan di Indonesia masih tertinggal. Pemerintah telah berupaya untuk memperbaiki keadaan tersebut diantaranya melalui masyarakat ilmiah dengan melaksanakan Riset Pembinaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kedokteran (Risbin Iptekdok).

Risbin Iptekdok dikelola oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) sebagaimana amanah PP No 39/1995. Kegiatan Risbin Iptekdok telah sesuai dengan kebijakan Litbangkes Depkes RI yaitu pengembangan keilmuan dan kemampuan sumber daya manusia iptekdok, serta sekaligus memperkuat kelembagaan dan jaringan iptek.

Risbin Iptekdok meliputi penelitian Ilmu Pengetahuan Dasar (IPD) dan Ilmu Pengetahuan Terapan (IPT) melalui pendekatan biologi molekuler, genetika, nutrigenomik, imunologi dan bioinformatika. Penelitian IPD dan IPT diharapkan menghasilkan pemikiran baru dan penerapan ilmu dasar dalam memahami patogenesis, pengembangan diagnosis, penerapan pengobatan, prediksi prognosis serta pencegahan penyakit (penyakit menular, penyakit degeneratif, dan penyakit keganasan) yang menjadi prioritas nasional.

Jakarta, Januari 2008

Kepala Badan Litbangkes

dr Triono Sundoro, *PhD*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sasaran	3
1.4 Luaran	3
2. Ruang Lingkup dan Sifat Penelitian	4
2.1 Ruang Lingkup	4
2.2 Sifat dan Jenis Penelitian	4
3. Tim Peneliti, Pembiayaan dan Jadwal Kegiatan	6
3.1 Tim Peneliti	6
3.2 Pembiayaan	7
3.3 Jadwal Kegiatan	9
4. Format Proposal, Etik Percobaan, Mekanisme Seleksi, dan Kriteria Penelitian	10
4.1 Format Proposal	10
4.2 Etik Percobaan.....	11
4.3 Mekanisme seleksi	12
4.4 Kriteria Penilaian	14
5. Penutup	15
Lampiran	

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran (iptekdok) di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan perkembangan Iptekdok di dunia. Kenyataan ini dapat dinilai dari langkanya publikasi ilmiah. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan Iptekdok di Indonesia berkaitan langsung dengan jenis, jumlah dan mutu peneliti, serta budaya masyarakat ilmiah saat ini. Hal ini berkaitan dengan sistem pendidikan kedokteran, serta kebijakan pemerintah yang kurang mendukung penelitian dalam bidang iptekdok dan juga minat dan peluang yang kurang untuk melakukan penelitian iptekdok yang berkualitas sehingga menyebabkan kurang terbinanya masyarakat ilmiah. Kondisi tersebut menyebabkan minimnya kuantitas, kualitas penelitian, dan publikasi ilmiah bidang kedokteran. Produk penelitian iptekdok diharapkan merupakan penelitian yang original dan inovatif. Secara khusus diharapkan dapat memperbaiki kualitas peneliti dan secara umum dalam jangka panjang sangat berguna bagi masyarakat dan kepentingan nasional. Luaran ini tentunya akan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan perkembangan iptekdok.

Berdasarkan PP No. 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Menteri Kesehatan melalui Badan Litbangkes melakukan Pembinaan dan Pengawasan terhadap Penyelenggaraan Litbangkes. Pembinaan yang dimaksud ialah: bimbingan dan penyuluhan; penyediaan jaringan informasi penelitian dan pengembangan kesehatan; pemberian bantuan tenaga ahli atau bentuk lainnya. Dengan demikian diharapkan kegiatan dan hasil serta pemanfaatan litbangkes dapat lebih efektif dan efisien.

Walaupun umumnya masih belum memadai, prasarana dan sarana penelitian yang ada di berbagai lembaga pendidikan dan penelitian masih kurang dimanfaatkan. Hingga kini belum banyak tampak kepemimpinan ilmiah (*scientific leadership*) dalam bidang kedokteran yang dapat memacu pertumbuhan, perkembangan, dan pembinaan masyarakat ilmiah kedokteran. Peran fakultas kedokteran, fakultas kedokteran gigi, rumah sakit pendidikan dan lembaga riset lainnya sebagai lembaga penghasil peneliti iptekdok sangat menentukan kemajuan iptekdok. Partisipasi dan keberhasilan peneliti di bidang iptekdok sangat kecil, baik secara absolut maupun proporsional, dibandingkan bidang iptek lain. Sebagai upaya untuk memperbaiki situasi iptekdok Indonesia, maka pada tahun 1996 telah dimulai suatu program khusus Riset Pembinaan Iptekdok atau disingkat Risbin Iptekdok. Pada tahun 2000, kegiatan ini sempat terhenti dan digulirkan kembali pada tahun 2005. Pada tahun 2006 terdapat 65 proposal penelitian, 82 proposal penelitian pada tahun 2007, dan untuk tahun 2008 ada 30 proposal penelitian lanjutan tahap II yang dibiayai melalui DIPA Badan Litbangkes Depkes RI. Pada tahun 2008 ini akan dilakukan seleksi proposal yang layak untuk dibiayai pada tahun 2009 melalui DIPA Badan Litbangkes Depkes RI.

Risbin Iptekdok tahun 2009 selain fokus pada pengembangan keilmuan dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Iptekdok, tetapi juga memperkuat kelembagaan dan jaringan Iptek. Kegiatan diarahkan untuk memberikan kontribusi terhadap penanggulangan penyakit menular, penyakit degeneratif, penyakit keganasan dan nutrigenomik.

1.2 TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperbaiki dan membina pembangunan iptekdok Indonesia dengan menggerakkan, mendayagunakan, dan meningkatkan kemampuan ilmiah yang ada

untuk ikut serta memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diprioritaskan dalam bidang riset dan teknologi serta pencapaian sasaran pembangunan bidang kesehatan.

1.3 SASARAN

1. Meningkatkan motivasi, kemampuan, dan mutu SDM untuk melaksanakan riset Iptekdok.
2. Menggerakkan dan mendayagunakan kemampuan riset Iptekdok yang ada dan yang akan dikembangkan.
3. Membangun dan membina suasana dan lingkungan yang memacu perkembangan riset Iptekdok.
4. Meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan riset Iptekdok pada tingkat lembaga.
5. Ikut serta dalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan Iptekdok untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional.

1.4 LUARAN

Hasil atau luaran yang diharapkan dari kegiatan riset pembinaan ini antara lain:

1. Publikasi ilmiah tingkat nasional maupun internasional.
2. Pertumbuhan dan pembinaan tenaga peneliti Iptekdok, baik di bidang ilmu kedokteran dasar maupun klinik, yang mempunyai wawasan ilmiah yang baik dan dapat berkembang menjadi peneliti yang tangguh di bidang keilmuan yang ditekuni.
3. Pembangunan jaringan peneliti dan institusi penelitian Iptekdok di Indonesia.
4. Pembinaan kemampuan mengelola kegiatan Iptekdok pada tingkat lembaga, serta terciptanya suasana dan lingkungan yang memacu perkembangan riset Iptekdok.

2. RUANG LINGKUP DAN SIFAT PENELITIAN

2.1 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan tahun 2009 meliputi riset Iptekdok yang terdiri dari penelitian Ilmu Pengetahuan Dasar (IPD) dan Ilmu Pengetahuan Terapan (IPT), mencakup aspek bioteknologi mutakhir yaitu biologi sel, biologi molekul serta rekayasa genetika dalam bidang kedokteran.

Penelitian IPD dan IPT adalah penelitian yang diharapkan menghasilkan pemikiran baru dan penerapan ilmu dasar dalam memahami patogenesis, pengembangan diagnosis dan prognosis, penerapan pengobatan, prediksi dan pencegahan penyakit yang menjadi prioritas nasional.

Kegiatan Risbin Iptekdok 2009 terkait dengan pengembangan keilmuan, peningkatan kemampuan SDM Iptekdok, penguatan kelembagaan dan jaringan Iptek. Risbin Iptekdok 2009 juga diarahkan untuk memberikan kontribusi terhadap penanggulangan penyakit menular terutama untuk penyakit HIV/AIDS, tuberkulosis, malaria, flu burung, *dengue*, dan hepatitis, penyakit degeneratif, serta penyakit keganasan. Pendekatan Risbin Iptekdok difokuskan pada aspek biologi molekul, genetika, nutrigenomik, imunologi, dan bioinformatika.

2.2 SIFAT DAN JENIS PENELITIAN

Kegiatan riset bersifat original, bukan merupakan pengulangan yang telah dipublikasikan di dalam maupun di luar negeri. Kriteria terpenting dalam hal ini adalah bahwa hasil riset akan memberi kontribusi ilmiah baru. Topik kegiatan Risbin tidak sedang diusulkan atau pernah dibiayai oleh sumber dana yang lain.

Proposal untuk pengembangan teknologi yang bersifat komersial dan teknologi produksi tidak dapat dibiayai melalui program risbin lptekdok. Contoh proposal yang tidak dapat dibiayai ini antara lain uji obat yang sudah atau akan dipasarkan, yang sebaiknya didanai bersama dengan industri farmasi yang bersangkutan.

Jenis penelitian yang diperkenankan dalam kegiatan Risbin ini meliputi penelitian yang dapat dilaksanakan di laboratorium, klinik atau lapangan. Studi klinik dapat diterima dalam kegiatan Risbin ini selama penelitian tersebut menekankan aspek ilmiah, seperti riset untuk memahami patogenesis suatu penyakit.

3. TIM PENELITI, PEMBIAYAAN, DAN JADWAL KEGIATAN

3.1 TIM PENELITI

Dalam kaitannya dengan pendanaan, tim peneliti yang resmi dimasukkan dalam proposal (yang mendapatkan honor resmi) dibatasi maksimal 2 (dua) peneliti yang mempunyai hak dan kewajiban sama. Walaupun bukan merupakan persyaratan, dianjurkan untuk melakukan riset terpadu dalam multidisiplin yang melibatkan peneliti dari lembaga yang sama maupun lembaga lain. Kedua peneliti tersebut harus menandatangani pernyataan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan riset tersebut dan menjamin keaslian proposal riset. Dekan Fakultas Kedokteran/Kedokteran Gigi, Direktur RS yang terkait, dan Lembaga Riset lainnya akan bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan riset tersebut.

3.1.1 Peneliti

Peneliti yang dapat mengikuti Risbin Iptekdok 2009 adalah ilmuwan (dokter maupun bukan dokter) dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Rumah Sakit Pendidikan Utama, dan Lembaga Riset lainnya. Pada saat ini, untuk kepentingan pembinaan, ilmuwan yang bukan dari Fakultas Kedokteran/Kedokteran Gigi seperti Fakultas Farmasi, Fakultas MIPA, Fakultas Kedokteran Hewan dapat ikut serta dalam program Risbin Iptekdok 2009 dengan cara berafiliasi melalui keempat jalur di atas.

Peneliti harus memiliki jenjang pendidikan paling rendah S1. Khusus untuk Peneliti yang memiliki jenjang S3, jenjang tersebut haruslah didapat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini. Guru Besar hanya dapat bertindak sebagai konsultan, tidak sebagai Peneliti. Peneliti Risbin Iptekdok adalah ilmuwan yang belum pernah menjadi peneliti

dalam program hibah baik yang bersifat internasional maupun nasional. Peneliti yang pernah mendapat pendanaan Risbin Iptekdok sebelumnya hanya diperbolehkan mendapat pendanaan satu kali lagi. Peneliti Risbin Iptekdok juga tidak sedang menjadi peneliti pada lebih dari 2 penelitian pada saat yang bersamaan.

3.1.2 Sekretariat Penelitian

Sekretariat Penelitian terdiri atas tenaga administrasi dari institusi asal peneliti yang ditentukan oleh pimpinan institusi tersebut untuk mengelola administrasi Risbin Iptekdok

3.1.3 Kolaborator dan/atau Konsultan

Ilmuwan yang dapat menjadi kolaborator dan/atau konsultan harus memiliki jenjang pendidikan paling rendah S1, dan tidak mendapat honorarium dalam kegiatan penelitian ini. Sebaiknya kolaborator maupun konsultan adalah ilmuwan senior yang sudah berpengalaman atau pakar dalam bidangnya, dan pernah menjadi peneliti dalam program hibah, baik yang bersifat internasional maupun nasional.

3.2 PEMBIAYAAN

Kegiatan Risbin Iptekdok dapat dibiayai selama 2 tahun berturut-turut, dan anggaran biaya diusulkan per tahun pada tiap tahun anggaran. Pembiayaan untuk tahun berikutnya tergantung pada hasil evaluasi dari para panel pakar tentang pelaksanaan riset yang bersangkutan. Riset yang dinilai tidak layak untuk dilanjutkan, baik dari segi fisibilitas, komitmen pelaksanaan riset atau masalah lainnya, akan diusulkan untuk tidak dilanjutkan.

Besar anggaran biaya tiap proposal maksimal Rp. 125.000.000,- (seratus dua puluh lima juta rupiah) per tahun anggaran. Dana tersebut hanya dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional riset, tidak untuk pengembangan sarana/prasarana laboratorium (seperti pembelian alat dalam jumlah besar, dan sebagainya).

Anggaran kegiatan Risbin Iptekdok disusun dalam bentuk sebagai berikut:

3.2.1 Belanja honor tidak tetap

Meliputi belanja untuk honor peneliti (maksimal 20 jam/minggu selama 8 bulan) dan sekretariat penelitian (maksimal 10 bulan), dengan nilai sekitar 25% dari seluruh total anggaran yang diusulkan.

3.2.2 Belanja bahan operasional lainnya

Meliputi belanja bahan operasional habis pakai untuk keperluan penelitian, biaya servis dan pembelian alat ringan, belanja untuk keperluan sehari-hari seperti ATK, seminar, publikasi dan lainnya dengan nilai sekitar 65% dari seluruh total anggaran yang diusulkan.

3.2.3 Belanja perjalanan lainnya

Meliputi belanja untuk perjalanan yang secara langsung berkaitan dengan obyek penelitian, seperti perjalanan ke lokasi penelitian, pengambilan sampel, dan sebagainya, dengan ini berkisar 10% dari total anggaran yang diusulkan.

STANDAR RENUMERASI MAKSIMUM

Jenis Honor	Satuan	Besaran (Rp.)
Peneliti	orang per jam	22.500,-
Sekretariat Penelitian	orang per bulan	250.000,-

* contoh perhitungan pada lampiran F

3.3 JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan Risbin Iptekdok 2009 adalah seperti berikut ini:

Kegiatan	Tanggal
Distribusi buku panduan	29 Maret 2008
Sosialisasi Risbin Iptekdok ke FK/FKG/RS Indonesia Barat dan Timur	April–Mei 2008
Batas akhir penerimaan proposal	20 Juli 2008
Rapat Panel Pakar I (terbatas)	24 Juli 2008
Rapat Panel Pakar II (lengkap)	28 Agustus 2008
Seminar seleksi proposal	10–13 September 2008
Batas akhir penerimaan protokol beserta kelengkapan	24 September 2008
Batas akhir penerimaan <i>ethical clearance</i>	28 November 2008

Situs Risbin Iptekdok pada www.litbang.depkes.go.id/risbiniptekdok akan memuat pengumuman dan berita yang terkait dalam proses kegiatan riset pembinaan ini. Untuk itu setiap peneliti yang mengirimkan proposal riset pembinaan ini dianjurkan untuk mengunjungi situs tersebut secara teratur dan berkala.

4. FORMAT PROPOSAL, ETIK PERCOBAAN, MEKANISME SELEKSI DAN KRITERIA PENILAIAN

4.1 FORMAT PROPOSAL

Proposal disusun menggunakan format yang terlampir (atau dapat di*download* dari situs Risbin Iptekdok) yang terdiri dari:

(a) Halaman Judul	Memuat judul riset, bidang, program, serta nama dan alamat lembaga penanggung jawab
(b) Halaman Pernyataan	Memuat pernyataan dan tanda tangan semua anggota tim peneliti serta pengesahan lembaga penanggung jawab
(c) Data Personil Peneliti	Memuat data-data seluruh personil peneliti, teknisi, konsultan dan mahasiswa peneliti, serta publikasi ilmiah peneliti (bila ada)
(d) Isi Proposal	Memuat sistematika usulan riset yang terdiri dari tujuan, latar belakang, rencana riset, persyaratan etik dan daftar pustaka
(e) Rencana Anggaran Belanja	Memuat anggaran untuk gaji/upah, bahan habis pakai, perjalanan dan lain-lain

Proposal ditulis dan disusun sesuai dengan formulir yang telah disediakan. Proposal tidak dijilid, hanya *distaple* pada ujung kiri atas. Proposal dikirim dengan amplop tertutup, terdiri dari satu proposal asli dan 10 (sepuluh) set fotokopi bolak-balik. Alamat pengiriman proposal adalah:

Sekretariat Risbin Iptekdok
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depkes RI
Jl. Percetakan Negara No. 29, Gedung 4 lantai 2, Jakarta 10560
Telp (021) 4261088 ext. 127; (021) 91301001, Fax (021) 4243933

Proposal diterima selambat-lambatnya tanggal 20 Juli 2008 (lihat jadwal kegiatan).

4.2 ETIK PERCOBAAN

Untuk proposal yang mempergunakan manusia atau hewan sebagai subyek penelitian dan/atau percobaan pada hewan, etik percobaan perlu diperhatikan dan persetujuan etik dari komisi etik lembaga yang bersangkutan harus ada. Persetujuan etik tersebut hendaknya sesuai dengan petunjuk dari Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan.

Khusus bagi instansi yang tidak dapat menerbitkan persetujuan etik karena hal-hal lain (misalnya fakultas kedokteran yang tidak bisa mengeluarkan persetujuan etik untuk hewan percobaan), dianjurkan bagi peneliti yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

Hal-hal mengenai etik percobaan yang perlu diperhatikan adalah:

4.2.1 Untuk penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai subyek penelitian:

1. Riset sudah siap dilakukan pada manusia (misalnya sudah dilakukan penelitian laboratorium dan pernah dilakukan pada hewan percobaan).
2. Riset layak dilakukan (*worth-while to do*) bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.
3. Jumlah kasus yang diikutsertakan hendaknya ditekan seminimal mungkin dengan tetap memperhatikan kaidah statistik.

4.2.2 Untuk penelitian yang memanfaatkan hewan sebagai subyek percobaan

1. Percobaan hanya boleh dilakukan bila tidak ada alternatif lain.
2. Perlakuan pada hewan harus dirancang sedemikian rupa sehingga meminimalkan penderitaan hewan tersebut, termasuk setelah percobaan (*aftercare*).
3. Pemilihan hewan hendaknya mempertimbangkan tingkat evolusi, seyogyanya menggunakan hewan dengan tingkat evolusi yang paling rendah, dan tidak menggunakan primata bukan manusia.
4. Jumlah hewan yang digunakan hendaknya ditekan seminimal mungkin dengan tetap memperhatikan kaidah statistik.

4.3 MEKANISME SELEKSI

Proses penilaian dari tiap proposal menggunakan sistem *peer-review*. Untuk menjaga obyektivitas dalam penilaian pada proses *peer-review*, identitas dari tiap peneliti dirahasiakan.

Setiap proposal akan diseleksi secara bertahap oleh panel pakar. Panel pakar terdiri dari para pakar yang diberi tugas untuk menilai, menyeleksi dan membina proposal dan memiliki disiplin ilmu yang berkaitan dengan bidang-bidang dalam program. Keputusan panel pakar bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.

Setiap proposal akan dikirimkan kepada dua orang *peer-review*. Hasil pembahasan dan penilaian dari *peer-review* akan menjadi bahan pertimbangan bagi panel pakar untuk proses seleksi dan pembinaan. Para *peer-review* adalah pakar-pakar yang memiliki keahlian khusus tentang permasalahan dan metodologi yang berkaitan langsung dengan proposal, dan diminta untuk menyumbangkan pendapat serta saran sebagai hasil telaah atas proposal kepada panel pakar untuk pengambilan keputusan. Panel pakar akan bertindak sebagai juri dengan memanfaatkan pendapat dan penilaian dari para *peer-review* ini.

Tahap proses seleksi untuk proposal riset pembinaan ini adalah:

1. Rapat panel pakar I (terbatas) merupakan seleksi awal dari proposal untuk menjaring proposal yang tidak sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup program Risbin Iptekdok, tidak memenuhi persyaratan ilmiah maupun non-ilmiah, serta tidak memenuhi persyaratan administrasi.
2. Proposal yang lolos akan diteruskan ke *peer-review* yang telah ditentukan oleh panel.
3. Rapat panel II (lengkap) merupakan seleksi lanjut dengan memanfaatkan masukan dari *peer-review*. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Penilaian dalam seleksi ini akan menghasilkan dua kategori proposal: (a) diusulkan untuk diteruskan, dan (b) tidak diusulkan untuk diteruskan.
4. Seminar pembahasan akan dilaksanakan bagi proposal yang diusulkan untuk diteruskan. Peneliti akan diundang untuk menyajikan dan menjelaskan proposalnya di depan panel pakar dan para peneliti lainnya. Pada seminar pembahasan ini akan dilakukan pembinaan oleh panel pakar terhadap proposal yang masih dapat dibina. Hasil dari seminar pembahasan ini adalah

proposal yang (a) diusulkan untuk dibiayai dan (b) tidak diusulkan untuk dibiayai.

4.4 KRITERIA PENILAIAN

Kriteria dan bobot yang digunakan dalam penilaian riset pembinaan ini terdiri dari kriteria ilmiah dan kriteria non-ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

4.4.1 Ilmu Pengetahuan Dasar

Kriteria	Bobot
Memenuhi persyaratan ilmiah dalam rumusan masalah dan metode pemecahannya	45
Memiliki kemampuan untuk pembaharuan dan memajukan iptek	30
Hasil riset mempunyai potensi untuk memecahkan masalah pembangunan	15
Peningkatan mutu kelembagaan	10

4.4.2 Ilmu Pengetahuan Terapan

Kriteria	Bobot
Memenuhi persyaratan ilmiah dalam rumusan masalah dan metode pemecahannya	40
Memiliki kemampuan untuk pembaharuan dan memajukan iptek	25
Hasil riset mempunyai potensi untuk memecahkan masalah pembangunan	25
Peningkatan mutu kelembagaan	10

5. PENUTUP

Sebagai kesimpulan pada Buku Panduan Risbin Iptekdok 2009 dapat dikemukakan:

1. Pada prinsipnya Risbin Iptekdok adalah upaya pembinaan kegiatan riset, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan lembaga.
2. Kurun waktu riset dalam program Risbin Iptekdok 2009 mencakup 2 tahun.
3. Ruang lingkup Risbin Iptekdok 2009 meliputi Penelitian Ilmu Pengetahuan Dasar dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan.
4. Seleksi proposal dilakukan oleh Panel Pakar dengan menggunakan sistem *peer-review* dengan mengacu pada program pembangunan riset dan program pembangunan kesehatan nasional.

Dengan buku panduan ini diharapkan para peneliti yang akan berpartisipasi dalam Risbin Iptekdok telah memperoleh informasi yang cukup jelas dan dapat mengajukan proposal sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

A. LEMBAR UTAMA

1. Nama Peneliti

Nama	Gelar
------	-------

Nama	Gelar
------	-------

2. Judul Penelitian

--

3. Kategori

- Ilmu Pengetahuan Dasar Ilmu Pengetahuan Terapan Teknologi Generik

4. Kata Kunci

5. Jangka Waktu Penelitian dan Anggaran Biaya

- 1 (satu) tahun Tahun-1
 2 (dua) tahun Tahun-2

6. Implikasi Etik

- Eksperimentasi dengan subyek manusia Eksperimentasi dengan hewan

7A. Institusi Penanggung Jawab

Nama/Alamat Lengkap/Kode Pos/Telepon/Faksimile/Email

7B. Fakultas Kedokteran/Kedokteran Gigi Negeri Terkait

(hanya diisi apabila 7A bukan fakultas kedokteran/kedokteran gigi negeri)

Nama/Alamat Lengkap/Kode Pos/Telepon/Faksimile/Email

PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

B. LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN

8. Pernyataan Peneliti

Dengan ini kami:

- menyatakan sepakat untuk melakukan riset dengan judul seperti tertera pada butir 3,
- menyatakan keaslian usulan riset ini dan belum pernah dilakukan oleh peneliti lain,
- menyatakan bahwa usulan ini bukan merupakan ulangan ataupun bagian dari program kegiatan riset lainnya maupun kegiatan yang telah mendapatkan bantuan dari program lain dan program insentif riset kompetitif lainnya,
- menyatakan bahwa peneliti belum pernah menjadi peneliti dalam program lain maupun hibah lainnya yang bersifat nasional maupun internasional,
- menyatakan bersedia untuk menandatangani kontrak perjanjian dengan panitia Risbin Iptekdok apabila usulan riset ini disetujui untuk dibiayai.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan bila dikemudian hari terbukti tidak sesuai dengan pernyataan ini maka bersedia mengembalikan dana yang telah dipergunakan kepada pemerintah.

Peneliti	Tanda tangan	Tanggal
Peneliti	Tanda tangan	Tanggal

9. Pengesahan Institusi Penanggung Jawab

Dengan ini kami:

- menyatakan persetujuan dilakukannya usulan riset dengan judul seperti tertera pada butir 3 di institusi kami dan bersedia untuk bertanggung jawab terhadap riset tersebut,
- menyatakan bahwa usulan riset ini sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang ada institusi kami dan bersedia untuk mendukung riset ini dalam hal-hal tersebut,

Nama Dekan/Direktur	Tanggal
Institusi	Tanda tangan dan Cap

PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

C. LEMBAR DATA PERSONIL PENELITIAN

10. Peneliti

Nama		Gelar
Tempat lahir	Tanggal lahir	Kelamin
Jabatan		Golongan
Bagian/Divisi		
Institusi asal		
Telepon		Faksimile
Jabatan		
Alamat Korespondensi Pos		
Alamat E-mail		
Telepon Rumah		Telepon Genggam (Hp)

Kualifikasi Akademik

Tahun	Institusi	Gelar
Tahun	Institusi	Gelar
Tahun	Institusi	Gelar

Waktu yang tersedia untuk riset ini

Jam per minggu

Nama		Gelar
Tempat lahir	Tanggal lahir	Kelamin
Jabatan		Golongan
Bagian/Divisi		
Institusi asal		
Telepon		Faksimile
Jabatan		
Alamat Korespondensi Pos		
Alamat E-mail		
Telepon Rumah		Telepon Genggam (Hp)

Kualifikasi Akademik

Tahun	Institusi	Gelar
Tahun	Institusi	Gelar
Tahun	Institusi	Gelar

Waktu yang tersedia untuk riset ini

Jam per minggu

PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

11. Kolaborator dan/atau Konsultan

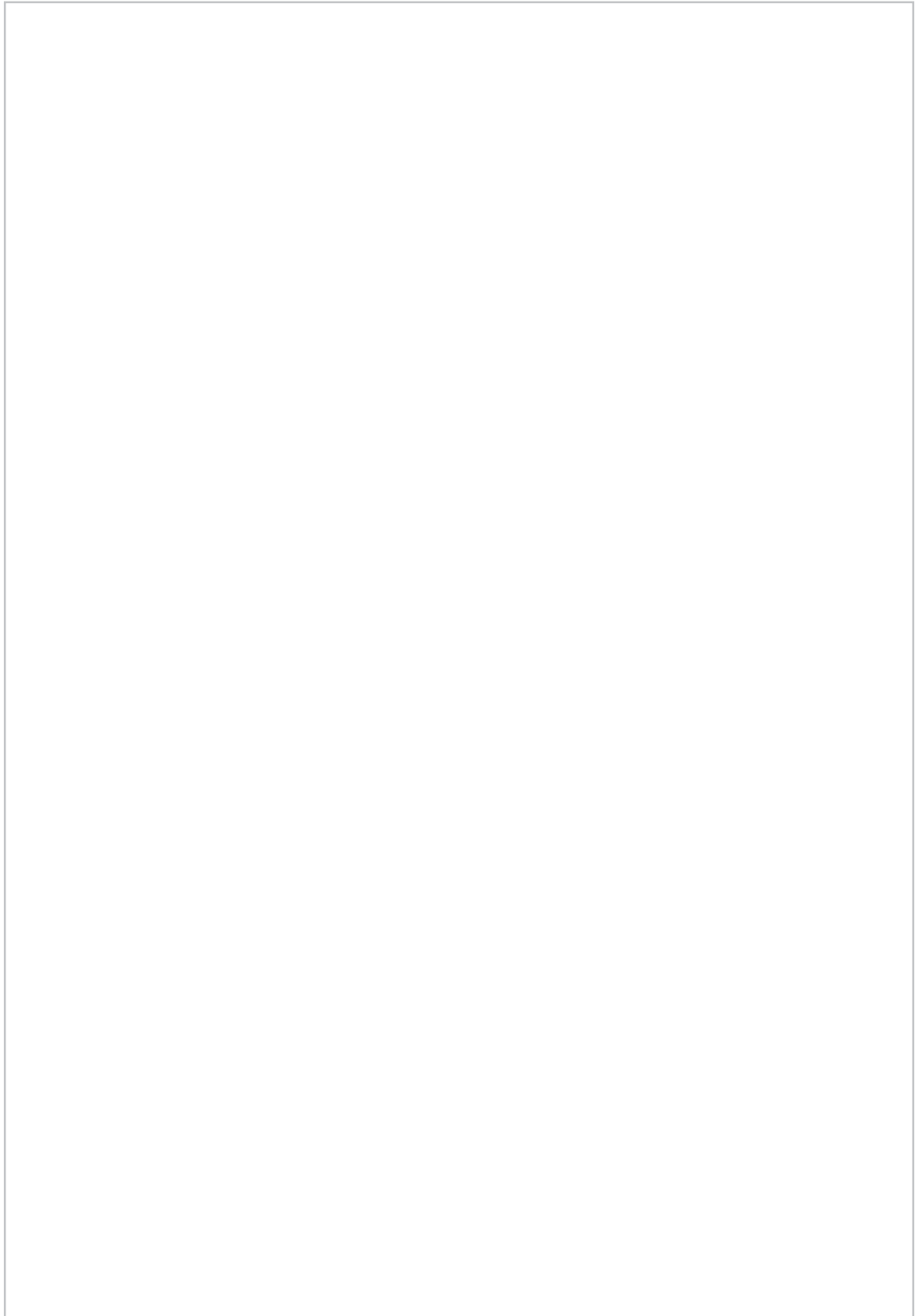
Kolaborator dan/atau Konsultan

Dengan ini kami menyatakan kesediaan kami untuk ikut serta dalam riset dengan judul seperti tertera pada butir 3 sebagai kolaborator dan/atau konsultan tanpa menerima honorarium

Nama		Gelar
Institusi		
Jam per minggu	Tanda tangan	Tanggal

Nama		Gelar
Institusi		
Jam per minggu	Tanda tangan	Tanggal

12. Publikasi Ilmiah Peneliti



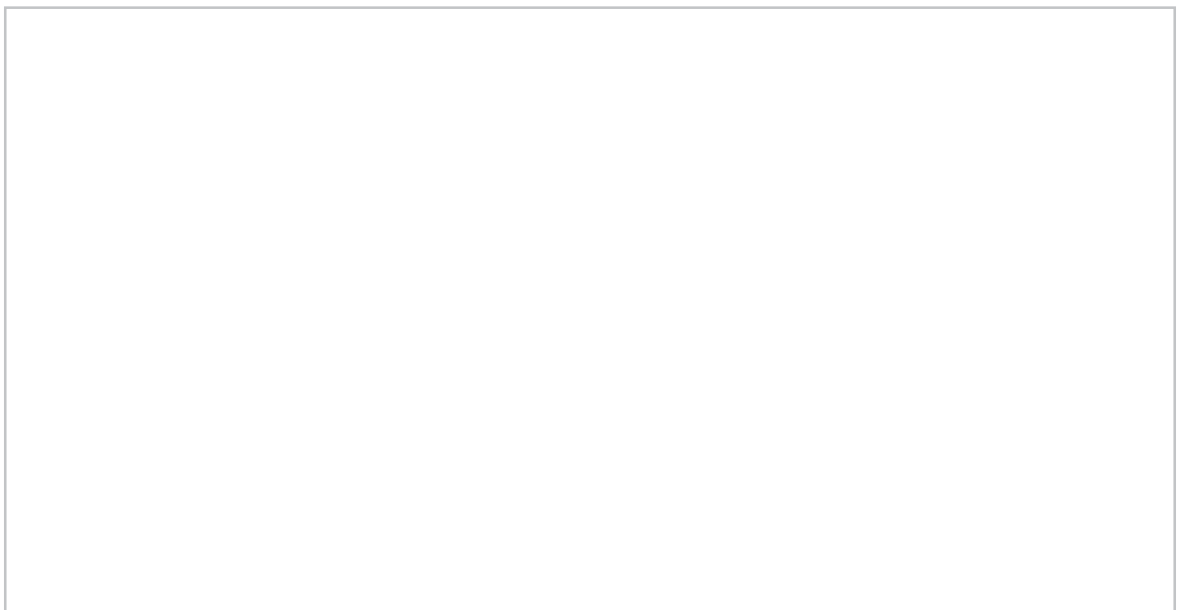
PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

D. LEMBAR URAIAN PENELITIAN

13. Tujuan Riset

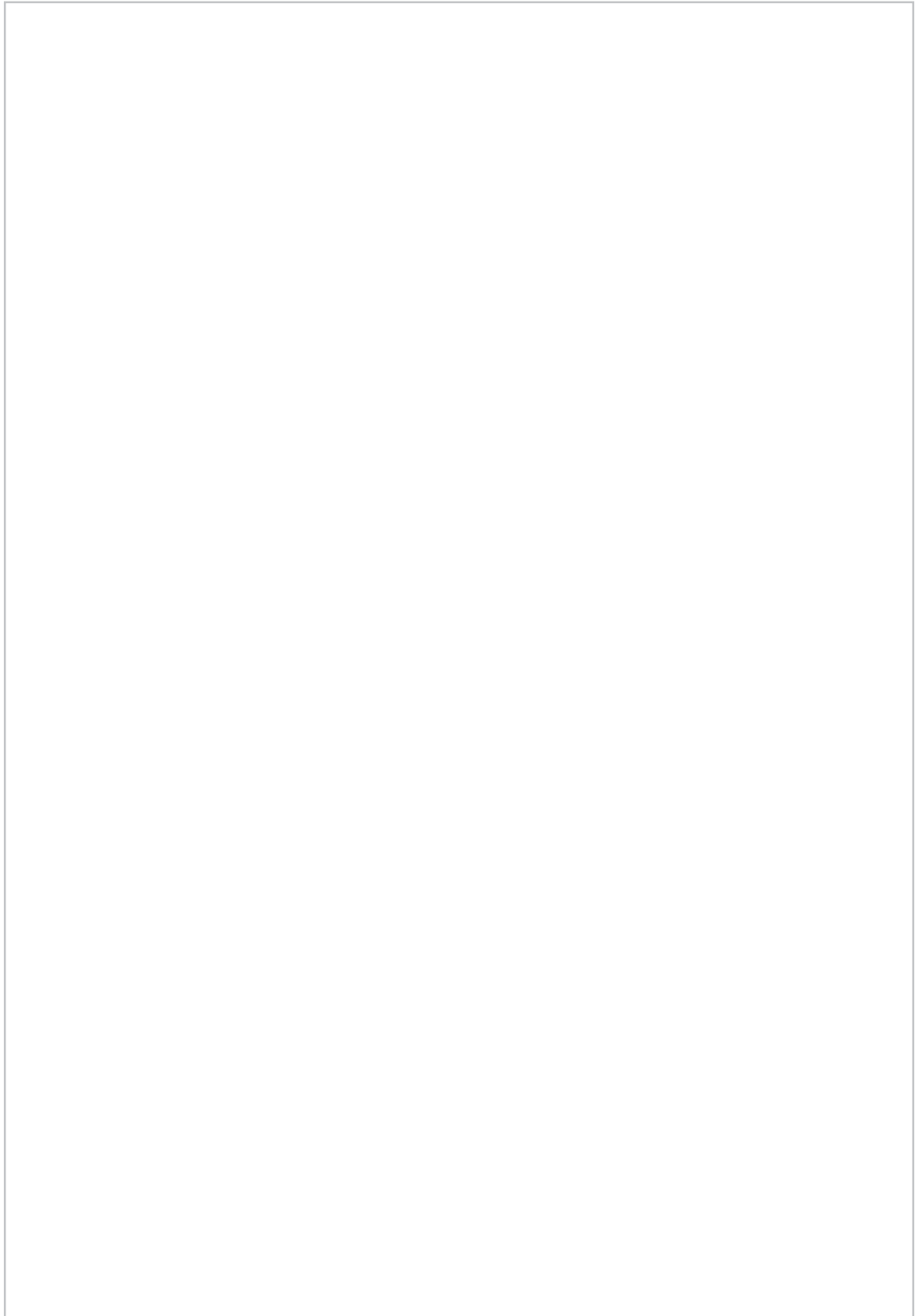


14. Latar Belakang



Lanjutan Latar Belakang (2)

15. Rencana Riset

A large, empty rectangular box with a thin black border, occupying most of the page below the section header. It is intended for the user to write their research plan.

Lanjutan Rencana Riset (2)

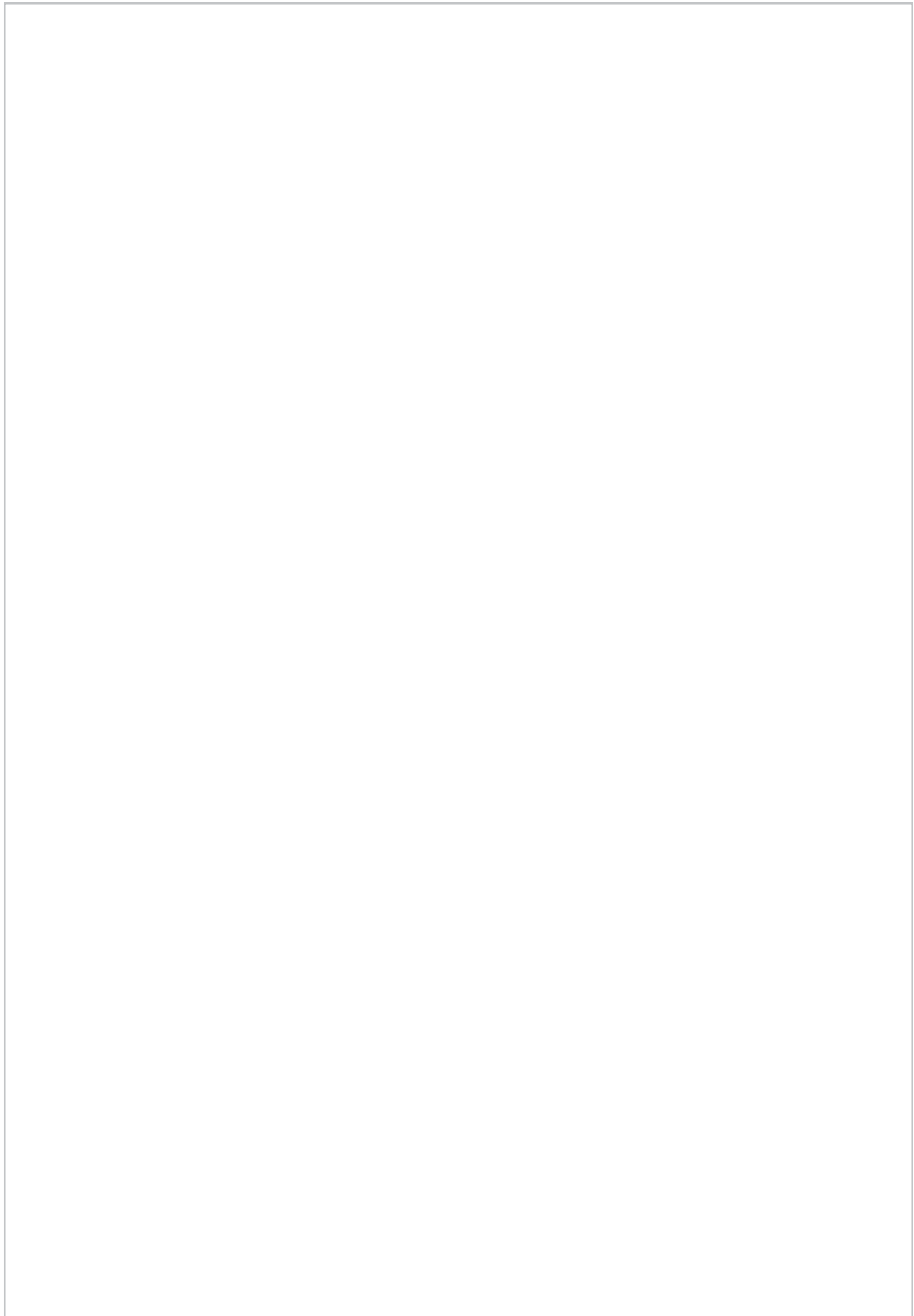
Lanjutan Rencana Riset (3)

16. Persyaratan Etik

Implikasi Etik pada Hewan

Implikasi Etik pada Hewan

17. Daftar Pustaka



PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

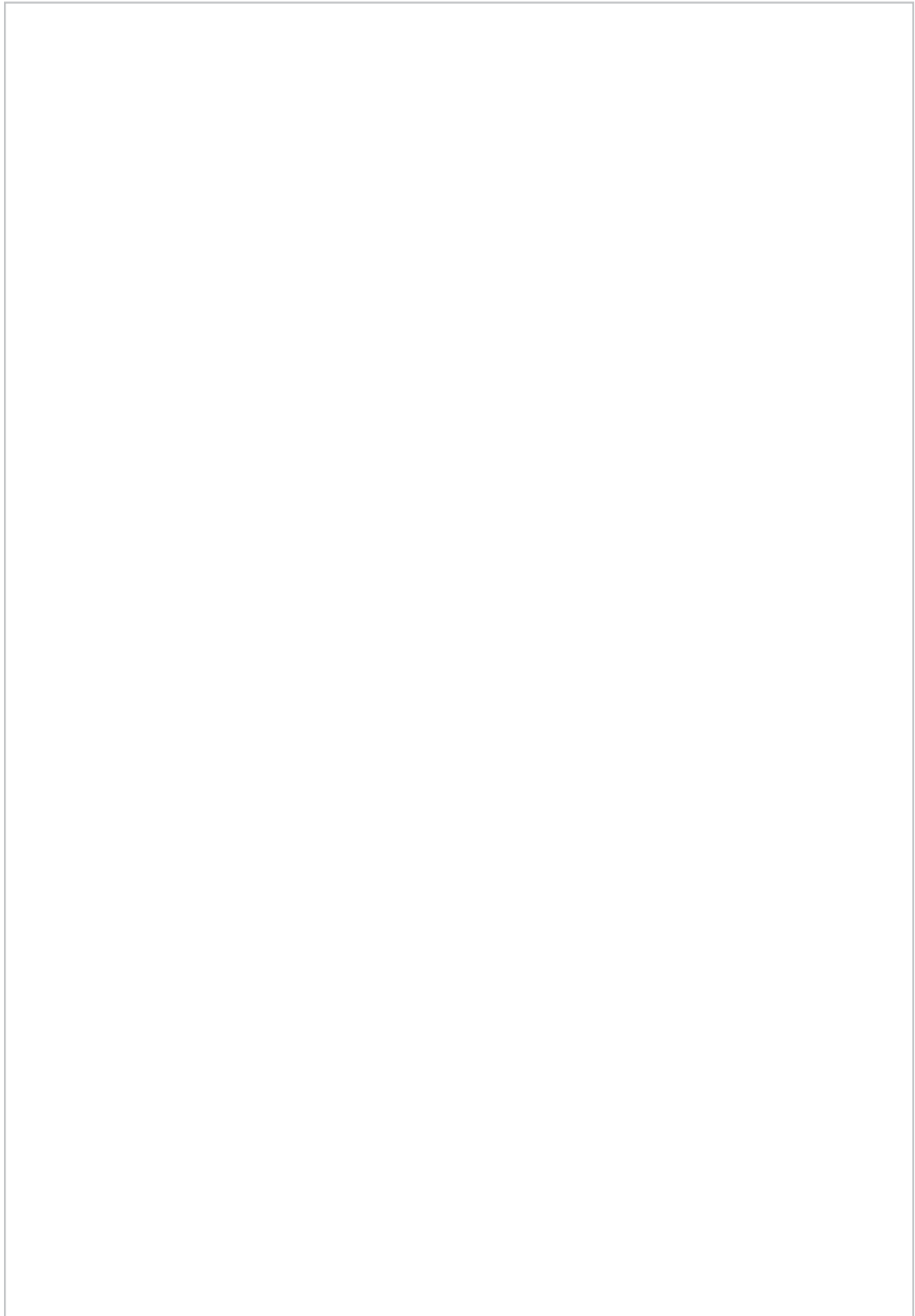
E. LEMBAR ANGGARAN BIAYA

18. Ringkasan Anggaran

Jangka Waktu Penelitian		
		<input type="checkbox"/> 1 (satu) tahun
		<input type="checkbox"/> 2 (dua) tahun
Anggaran	<i>Tahun 1</i>	<i>Tahun 2</i>
Honor Tidak Tetap Maksimum 25% untuk 2 peneliti termasuk sekretariat		
Bahan Operasional Lainnya Sekitar 65% dari anggaran total, termasuk biaya bahan penelitian habis pakai, biaya servis, dan biaya keperluan sehari-hari seperti ATK, konsumsi seminar, dan lain-lain		
Perjalanan Lainnya Sekitar 10% dari anggaran total, meliputi biaya perjalanan yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengambilan sampel, seminar, dll		

Total Biaya

19. Rincian Anggaran dan Justifikasi



Lanjutan Rincian Anggaran dan Justifikasi (2)

PROPOSAL RISET PEMBINAAN IPTEK KEDOKTERAN 2009

F. CONTOH PERHITUNGAN BIAYA HONOR TIM PENELITI UNTUK PENELITIAN RISBIN IPTEKDOK TA 2009

Jenis Honor	Satuan	Jumlah (Rp)
Peneliti	2 org x 20 jam/mgg x 4 mgg/bln x 8 bln x Rp.22.500,-	28.800.000,-
Sekretariat Penelitian	1 org x 8 bln x Rp. 250.000,-	2.000.000,-
	Total	30.800.000,-

* *format ini hanya contoh perhitungan, bukan untuk pertanggung jawaban.*

* *maksimal honor tim dengan asumsi pembiayaan yang disetujui sebesar Rp. 125.000.000,-*